

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dimana guru dan siswa dapat saling bertukar informasi atau pendapat. Pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan dimana guru memegang peranan utama. Belajar di sini adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan oleh guru dan siswa agar mereka dapat saling mengidentifikasi dalam situasi pendidikan atau saling bereaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya metode tradisional masih digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan guru mendominasi mata pelajaran, dengan siswa hanya mendengarkan dan bertugas membaca serta mengisi pertanyaan. Guru tidak memberikan tugas yang dapat merangsang kreativitas siswa dan tidak mendorong siswa untuk semangat belajar dan menyelesaikan tugas. Akibatnya dari hal ini peserta didik atau siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran dan kurang mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kreatif. Pembelajaran ini menggunakan peran bahasa yang sangat penting dalam pembelajaran. Bahasa adalah warisan unik yang merupakan bagian penting dari berpikir, berkomunikasi, dan menegosiasikan ide dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan simbol bunyi, warisan yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang saling berkaitan satu sama lain.

dengan orang lain. Bagaimana seorang anak dapat mengatakan sesuatu setelah membaca atau mendengarkan? Dalam menulis pun, menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara, sehingga keempat aspek tersebut harus selalu diperhatikan untuk meningkatkan keterampilan siswa. ¹

Menulis sendiri merupakan keterampilan aktif, produktif, dan ekspresif, meskipun pada kenyataannya menulis tergolong keterampilan berbahasa yang kompleks dan canggih dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis dapat diartikan sebagai tindakan menulis dokumen di atas kertas atau media tulis lainnya. Jadi dalam hal ini, menulis tidak serta merta mengarah pada tulisan, juga tidak menjadi karangan biasa yang berisi pemikiran atau tujuan yang ingin dicapai.² Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, karena menulis merupakan kebutuhan penting setiap orang. Di sekolah dasar keterampilan menulis dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan menulis dasar dan keterampilan menulis lanjutan.

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang ditujukan untuk komunikasi tidak langsung daripada komunikasi tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis ini menuntut penulis untuk mengetahui bagaimana menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini

¹ 2 PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR - Vol. 6, No. 1 (2019) 9-15 <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index> - All rights reserved

² 3 PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR - Vol. 6, No. 1 (2019) 9-15 <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index> - All rights reserved.

tidak datang dengan sendirinya, harus banyak dilatih dan dilatih secara rutin. Jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern ini. Mungkin tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar. Terkait dengan itu penulis mengatakan bahwa “Menulis adalahewartakan/menyatakan tanda-tanda dan pengaruh” dan tujuan dan sasaran seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh mereka yang dapat mengatur pemikiran mereka dengan mengungkapkannya secara jelas. Kejelasan ini tergantung pada pemikiran, organisasi, penggunaan kata dan struktur kalimat.³

Keterampilan menulis yang termasuk dalam kemampuan mereproduksi, karena meringkas adalah keterampilan menulis yang berbeda dengan karya atau karangan asli, yang ditulis ulang secara ringkas, sehingga meringkas dapat diibaratkan seperti memangkas pohon, sehingga hanya tersisa cabang dan ranting. Cabang dan daun utama dibutuhkan agar esensi pohon tetap terjaga. Membuat rangkuman teks bacaan merupakan keterampilan menulis yang harus dipelajari di sekolah dasar, karena nanti di kelas 7 belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, rangkuman teknik yang sedang dikembangkan pada siswa adalah penggunaan teknik mind mapping atau sering disebut dengan mind mapping.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang sepanjang hidup seorang anak yang hanya didahului oleh kemampuan menyimak dan pada masa inilah kemampuan berbicara atau berbicara dipelajari. Tentu saja, berbicara

³ Henry Guntur Tarigan, MENULIS sebagai suatu keterampilan berbahasa (Bandung: Percetakan Angkasa, 2018), 3-4

terkait dengan itu dengan erat di Pengembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui mendengarkan dan membaca. Sebelum pematangan Ada juga keterlambatan perkembangan bahasa dalam perkembangan bahasa. Kita juga harus memahami bahwa keterampilan yang dibutuhkan untuk berbicara secara efektif memiliki banyak kesamaan dengan keterampilan komunikasi yang efektif dalam hal keterampilan bahasa lainnya.⁴

Keterampilan berbicara sendiri merupakan keterampilan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan dan menyatakan penyampaian agar dapat memasukkan pikiran, gagasan dan perasaan dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara siswa masih perlu didorong, terutama dengan model guru yang baik. Sebuah keterampilan berbicara tidak dapat dikuasai secara cepat.⁵ Keterampilan berbicara tidak dapat dipelajari dengan cepat. Keterampilan berbicara yang baik dalam situasi formal membutuhkan latihan dan bimbingan atau arahan yang intensif. Keterampilan berbicara dalam situasi formal dapat dipraktikkan melalui pembelajaran di sekolah. Seorang guru sebagai pendidik harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Guru yang mengutamakan kualitas pelayanan dan produknya. Pelayanan guru juga harus sesuai dengan Standarisasi kebutuhan masyarakat dan pengguna secara nasional, dan memaksimalkan kemampuan anak didiknya berdasarkan potensi dan kemampuan masing-masing individu anak didik. Produk seorang guru adalah prestasi siswa dan lulusannya. Lulusan ini harus mampu

⁴ Henry Guntur Tarigan, BERBICARA sebagai suatu keterampilan berbahasa (Bandung: Percetakan Angkasa, 2015), 3-4

⁵ BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, ISSN I2302-6405

bersaing dalam dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja yang hanya berfokus pada kualitas. Setiap sistem sekolah harus memahami bahwa institusi adalah pelanggan. Selain itu, guru harus berani berinovasi dalam pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang monoton harus segera diganti dengan pembelajaran yang dinamis dan bermakna.⁶

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada siswa. Setiap guru bahasa berharap semua siswa mampu menggunakan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sehingga dalam kondisi pembicaraan apapun mereka dapat mampu mengaplikasikannya secara efisien dan efektif. Sebagai salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbicara dan menulis masih dianggap sebagai suatu pembelajaran yang mudah mengingat secara alamiah seseorang mampu berbicara dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis dan keterampilan berbicara di sekolah tidak dilakukan dengan baik. padahal pada kenyataannya Masih banyak siswa yang kurang mampu menyampaikan ide dan gagasannya melalui komunikasi secara lisan maupun secara tertulis dalam situasi formal ataupun nonformal. Pada proses belajar mengajar khususnya kegiatan berbicara dan kegiatan menulis, siswa sering kali malu untuk mengungkapkan rasa ketika berbicara di depan dan merasa gugup ketika diminta berbicara langsung atau bercerita langsung di depan kelas. Begitupun sebaliknya dalam hal menulis siswa masih sangat bingung untuk menuliskan apa yang harus dituliskan pada kegiatan belajar mengajar.

⁶ Martinis Yamin, Maisah, standarisasi kinerja guru (Jakarta, GP Press 2010), 28

Hasil observasi pada SMP Negeri 4 Pamekasan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara dan keterampilan menulis keterampilan berbicara adalah kecakapan seseorang dalam menyampaikan ide atau pesan secara lisan. Dalam menyampaikan pesan, Informasi yang disampaikan oleh pembicara harus mudah dipahami oleh pendengar sehingga terciptanya sebuah komunikasi yang baik. Keterampilan berbicara secara praktik masih kurang dikuasai siswa. Hal ini disebabkan praktik berbicara yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang maksimal. Guru masih berorientasi pada teori saat memberikan materi tentang berbicara, sedangkan Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, buah pikiran atau perasaan dalam lambang-lambang kebahasaan. Pada pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan tahun ajaran 2022-2023, proses pembelajaran berbicara masih didominasi dengan teori sedangkan praktik berbicara itu sendiri masih sangat sedikit titik akibatnya, siswa atau peserta didik tidak terbiasa untuk berbicara di depan kelas. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang masih tergolong rendah atau tidak mencapai kriteria ketuntasan. Keterampilan berbicara yang masih sangat rendah disebabkan oleh faktor internal dalam diri siswa yaitu:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran berbicara karena metode yang digunakan oleh guru kurang inovatif
2. Evaluasi untuk pembelajaran berbicara jarang sekali dilakukan Sehingga peserta didik tidak terbiasa untuk dilakukan Sehingga peserta didik tidak

terbiasa untuk melatih dirinya berbicara dan menganggap kegiatan berbicara itu mudah.

3. Dalam berbicara di depan kelas siswa kurang mampu mengorganisasikan perkataannya sehingga pembicaraan tidak terstruktur.
4. Dalam kegiatan berbicara siswa merasa tegang gugup malu dan kurang rileks sehingga kondisi ini akan mengurangi kualitas kata atau ucapan yang akan mereka kemukakan.
5. Siswa kurang bisa merangkai ide atau gagasannya secara lengkap karena mereka sering lupa dan sering sekali tidak fokus dengan apa yang mereka sampaikan saat berada atau saat maju di depan kelas.⁷

Pada penerapan metode *Mind Mapping* agar dapat membantu siswa dalam mengingat presentasi atau pembicaraan yang akan dilakukan dengan cara meringkas keseluruhan isi pembicaraan menjadi satu halaman. Membuat catatan dengan cara ini dapat membantu siswa dalam memusatkan konsentrasi mereka untuk mengalihkan pikiran kembali pada apa yang sedang dibicarakan dalam kelas tersebut. *Mind Mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami.

⁷ BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, ISSN I2302-6405

Mind Mapping merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa.⁸

Pengertian lainnya juga *Mind Mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap sebagai pikiran dari segala sudut. Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak mind map sendiri adalah cara mencatat yang kreatif efektif dan secara harfiah akan " memetakan " pikiran-pikiran kita mind map juga sangat sederhana. Kita bisa membandingkan mind map dengan peta kota titik pusat mind map mirip dengan pusat kota. Pusat mind map mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Mind map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal titik ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatat tradisional.⁹

Mirip dengan peta jalan sebuah mind map akan:

1. Memberikan tinjauan menyeluruh atas Sebuah subjek atau area yang luas
2. Membuat anda mampu merencanakan rute atau membuat pilihan serta menunjukkan arah tujuan dan keberadaan anda
3. Menghimpun dan menyimpan sejumlah data

⁸ Heri, Heny, Ajeng, Amallia, & Ana - Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan, Volume 21, Nomor 1, Maret 2020, 38-50

⁹ Tony buzan, buku pintar *Mind Mapping* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2006), 4

4. Mendukung proses pemecahan masalah dengan menemukan jalan baru yang kreatif
5. Membuat anda mampu bersikap sangat efisien.¹⁰

Tony buzan menuliskan tentang pola pemetakan otak yang menggunakan standar baru dengan mengikuti pola curah gagasan atau brainstorming. Maksudnya, pada umumnya orang akan menuliskan suatu gagasan dalam daftar yang berurutan di sebuah Note s. Tetapi mind map memiliki bentuk yang berbeda. Model Mind Map dengan brainstorming memiliki hubungan yang erat titik mind map disebut juga pemetakan pikiran, sedangkan brainstorm dalam bahasa Indonesia disebut sebagai curah gagasan. Dengan demikian hubungan tereret kedua topik ini adalah penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan kegiatan. Mind map dan brainstorming berjalan beriringan.¹¹

Proses brainstorming, seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. Nah model *Mind Mapping* adalah model yang sangat tepat untuk menjabarkan proses tersebut dengan mudah dan efisien titik dapat digunakan mulai dari anak tingkat Sekolah Dasar sampai dengan orang tua dengan usia di atas 55 tahun dengan nyaman. Dimulai dari sebuah topik yang berada di tengah kertas, kemudian sub topik harus disusun secara acak, tetapi wajib mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah kertas. Mengapa demikian? Karena mind map mengikuti pola otak dalam menjabarkan sebuah informasi. Sebuah mapping adalah teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan mapping

¹⁰ Tony Buzan, *brain child cara pintar membuat anak jadi pintar* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2005), 71

¹¹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung, Nuansa, 2011), 72

ini menggunakan keterampilan kortikal - kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran dalam satu, cara unik yang kuat titik Dengan demikian hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatasnya dari otaknya.

Mapping dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan di mana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia. Namun tidak berarti juga bahwa mapping hanya cocok digunakan oleh peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar visual saja.¹² Sebab pada praktiknya proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek, baik visual, auditori ataupun kinestetik. Hanya saja dengan mapping ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apapun yang terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar kita yang selama ini sulit untuk direkam, maka dapat dengan mudah langsung dituliskan di atas selembar kertas.

Dengan kata lain mapping adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran kita. Berdasarkan pada kompetensi dasar atau KD pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX ada beberapa kompetensi dasar salah satu diantaranya adalah teks pidato persuasif dalam kompetensi ini siswa diharap dapat mengemukakan atau membacakan teks pidato persuasif melalui metode *Mind Mapping* diharap siswa mampu memfokuskan serta menata dengan baik pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa tersebut dalam mengemukakan pidato persuasif sehingga siswa mampu berbicara dan mengungkapkan ide atau pesan yang dimiliki tentang pidato yang akan mereka kemukakan di depan kelas. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peserta didik

¹² Doni Swadarma, penerapan *Mind Mapping* kurikulum pembelajaran (Jakarta, PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013), 2

pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan pendidik belum banyak menggunakan variasi model dalam pembelajaran peserta didik mudah bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurang terlibatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Perlu adanya model pembelajaran yang lebih efektif dalam penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti mengenai topik ini, sangat banyak siswa yang kesulitan membaca teks pidato persuasif secara terbuka di depan kelas, terutama dari segi struktur dan isi kebahasaan, yang memerlukan perhatian khusus. Sebagai seorang supervisor, guru berkewajiban atau dituntut untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan siswa, guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dan segala kegiatan yang dikandungnya adalah faktor guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penting juga disini faktor guru dan metode pengajaran, serta pemilihan metode guru. Itu harus bisa menggabungkan atau mencocokkan materi yang akan diajarkan. Tenaga pengajar juga sangat penting dan diperlukan dalam pembelajaran kali ini dalam penerapan metode menggunakan teknik pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berhasil, sehingga dalam hal ini pembelajaran dapat memperlancar pembelajaran siswa. Memahami.¹³

Pembelajaran dengan model Mind Mapping memudahkan dalam membuat catatan kreatif karena kreasi dipadukan dengan gambar, simbol dan warna yang menarik sehingga memudahkan siswa mengingat topik yang sedang dikerjakan. Dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping diharapkan dapat

¹³ Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Volume 2 Nomor 1, Januari 2019

memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang masih kurang baik. Dengan latar belakang di atas, hal tersebut mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 9 di SMP Negeri 4 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran teks pidato persuasif?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam metode *Mind Mapping* pada pembelajaran teks pidato persuasif?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran teks pidato persuasif pada kelas IX SMPN 4 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran teks pidato persuasif pada kelas IX SMPN 4 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar bisa menambah wawasan tentang apa itu metode *Mind Mapping*.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode *Mind Mapping* pada penerapan pembelajaran teks pidato persuasif.
- b. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang terkait dalam metode mind mapping.
- c. Bagi siswa SMPN 4 Pamekasan berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran teks pidato persuasif menggunakan metode *Mind Mapping*.
- d. Bagi guru SMPN 4 Pamekasan berguna sebagai bahan tambahan wawasan tentang penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan potensi siswa.
- e. Bagi IAIN Madura penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjutan tentang *Mind Mapping*.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang menjadikan proses pemerolehan ilmu pengetahuan, dan membentuk kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain,

pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

2. Pidato Persuasif Pidato adalah kegiatan berbicara untuk menyampaikan orasi atau menyampaikan pendapat di depan umum atau di depan banyak orang. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang pemimpin dan menyampaikan pendapatnya di depan khalayak umum. Sedangkan pidato persuasif adalah pidato yang mempunyai tujuan untuk meyakinkan atau mengajak seseorang untuk mau untuk melakukan sesuatu sesuai isi pidato yang disampaikan.
3. Metode *Mind Mapping* Metode *Mind Mapping* merupakan metode yang dirancang untuk memetakan informasi dengan kata kunci melalui bentuk grafis atau gambar. Metode *Mind Mapping* sendiri metode yang kreatif untuk siswa karena siswa dapat mengingat semua pengetahuan atau informasi yang telah didapat dalam suatu pembelajaran.

F. Kajian Terdahulu

Pada penelitian kali ini memiliki persamaan pada penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Norma Kusmintayu, Sarwiji Suwandi, Atikah Anindyarini dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana proses serta hasil dalam penerapan metode *Mind Mapping* pada keterampilan berbicara siswa SMP. Pada jurnal yang telah ditulis peneliti ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil

keterampilan berbicara siswa SMP. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Norma Kusmintayu, Sarwiji Suwandi, Atikah Anindyarini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode *Mind Mapping* pada penelitiannya. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Norma Kusmintayu, Sarwiji Suwandi, Atikah Anindyarini berpacu pada keterampilan berbicara siswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpacu pada pembelajaran teks pidato persuasif. Selain itu objek penelitian ini juga berbeda penelitian yang dilakukan oleh Norma Kusmintayu, Sarwiji Suwandi, Atikah Anindyarini adalah siswa kelas V-A SMP Negeri 5 Surakarta sedangkan Peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas IX SMPN 4 Pamekasan.¹⁴

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Saharah, Dian Indihadi dengan judul penelitian “Penggunaan Teknik *Mind Mapping* pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Pada penelitian ini Siti Saharah, Dian Indihadi membahas tentang bagaimana proses dan hasil pada penerapan metode *Mind Mapping* pada keterampilan menulis siswa. Pada jurnal yang telah dibuat oleh peneliti Siti Saharah, Dian Indihadi memiliki tujuan yaitu mengetahui gambaran kemampuan siswa menulis ringkasan sebelum menggunakan teknik *Mind Mapping*, mengetahui gambaran kemampuan siswa menulis ringkasan sesudah menggunakan teknik *Mind Mapping*, mengetahui gambaran cara penggunaan teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan,

¹⁴ BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, ISSN I2302-6405

mengetahui gambaran perbandingan hasil kemampuan siswa menulis ringkasan sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Mind Mapping*.¹⁵

Persamaan yang ada antara penelitian yang di buat oleh Siti Saharah, Dian Indihadi yaitu sama-sama menggunakan metode *Mind Mapping* pada penelitian yang dilakukan, Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Saharah, Dian Indihadi berpacu pada keterampilan menulis siswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpacu pada pembelajaran teks pidato persuasif. Selain itu objek penelitian ini juga berbeda penelitian yang dilakukan Siti Saharah, Dian Indihadi adalah siswa sekolah dasar, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas IX SMPN 4 Pamekasan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Evi Damayanti , Ida Puspa Kania , Cucu Kartini, IKIP Siliwangi dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Memproseduri Teks Prosedur Di SMP”. Dalam penelitian ini, Evi Damayanti, Ida Puspa Kania, Cucu Kartini, dan IKIP Siliwangi membahas proses dan hasil penggunaan metode mind mapping dalam pengolahan ukuran teks siswa kelas VII SMP Kartika. Buku harian yang disusun oleh Evi Damayanti, Ida Puspa Kania, Cucu Kartin dan IKIP Siliwang ini mencoba untuk mengetahui hasil produksi teks prosedur melalui metode mind mapping pada siswa kelas VII SMP Kartika XIX-3 Cimahi. . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Kartika XIX-3 Cimahi yang berjumlah 25 siswa. Teknik perolehan data menggunakan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-

¹⁵ PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR - Vol. 6, No. 1 (2019) 9-15 <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index> - All rights reserved

test). Instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes pendahuluan (pre-test) dan tes akhir (post-test). Berdasarkan hasil penelitian yang melihat kemampuan siswa dalam membuat teks prosedur sebelum menggunakan metode Mind Mapping, skor rata-rata sebelum tes (pre-test) adalah 50,36, dan setelah menggunakan metode Mind Mapping rata-rata posting . -skor tes adalah 50,36. Hasil tes adalah 77,68. Skor keterampilan produksi teks prosedur meningkat sebesar 27,32. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode mind mapping pada pembelajaran membuat teks proses di kelas VII dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶

Persamaan penelitian Evi Damayant, Ida Puspa Kania, Cucu Kartin dan IKIP Siliwang adalah sama-sama menggunakan metode mind mapping pada penelitian Evi Damayant, Ida Puspa Kania, Cucu Kartin dan IKIP Siliwang. Metode Mind mapping dalam prosedur tekstual prosedural sedangkan teks lisan persuasif dipelajari dalam penelitian peneliti tandingan. Selain itu tujuan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Evi Damayanti, Ida Puspa Kania, Cucu Kartin dan IKIP Siliwang yang merupakan siswa SMP Kartika XIX-3 Cimahi Kelas VII A, sedangkan peneliti fokus pada pengajaran. siswa SMPN 4 Pamekasan IX.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh A. M. Dwitha Evayanti dan Made Sumantri dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi siswa kelas III A”. Pada penelitian yang dibahas oleh A. M. Dwitha Evayanti dan Made Sumantri membahas tentang bagaimana proses dan hasil pada penerapan metode *Mind*

¹⁶ ©2021, Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 10(1)

Mapping pada keterampilan menulis siswa. Pada jurnal yang telah dibuat oleh peneliti A. M. Dwitha Evayanti dan Made Sumantri memiliki tujuan yaitu mengetahui peningkatan keterampilan menulis surat pribadi melalui penerapan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas IIIA semester I tahun ajaran 2016-2017 SDN 1 Sumerta.¹⁷

Persamaan yang ada antara penelitian yang di buat oleh A. M. Dwitha Evayanti dan Made Sumantri yaitu sama-sama menggunakan metode *Mind Mapping* pada penelitian yang dilakukan, Namun pada penelitian yang dilakukan oleh A. M. Dwitha Evayanti dan Made Sumantri berpacu pada keterampilan menulis surat pada siswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpacu pada pembelajaran teks pidato persuasif. Selain itu objek penelitian ini juga berbeda penelitian yang dilakukan A. M. Dwitha Evayanti dan Made Sumantri adalah siswa kelas III A semester I, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas IX SMPN 4 Pamekasan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Chomsi Imaduddin & Unggul Haryanto Nur Utomo “Efektifitas Metode *Mind Mapping* Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana proses serta hasil dalam penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan prestasi siswa. Pada jurnal yang telah ditulis peneliti ini memiliki tujuan yaitu untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar fisika.¹⁸

¹⁷ A. M. Dwitha Evayanti, Made Sumantri. (2017). Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (1) pp. 42-50

¹⁸ Humanitas, Vol. IX No.1 Januari 2012

Kemiripan penelitian Muhammad Chomsi Imaduddin dan Unggul Haryanto Nur Utomo dengan penelitian peneliti adalah keduanya menggunakan metode mind mapping dalam penelitiannya. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Chomsi Imaduddin dan Unggul Haryanto Nur Utomo, mereka berkompetisi dengan metode mind mapping untuk meraih kesuksesan, sedangkan dalam penelitian yang dipimpin peneliti mereka berkompetisi dengan pembelajaran teks bahasa persuasif. Selain itu, topik penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Muhammad Chomsi Imaduddin dan Unggul Haryanto Nur Utomo yang merupakan siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, sedangkan peneliti mempelajari siswa kelas 9 SMPN 4 Pamekasan.